

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Komposisi “Penghiburan Sejati” sebuah refleksi musikal dengan menggunakan gaya musik minimalis dari kitab Mazmur 94:18-19 dalam konteks musik gereja termasuk dalam bentuk minimalis dan memiliki 5 pasase. Karya ini diolah dengan menggunakan teknik-teknik minimalis, yakni *drone*, *ostinato*, *layering*, *note addition*, *note subtraction*, *phasing*, *augmentation*, *diminuation*, dan *metamorphosis*. Perkembangan teknologi yang begitu pesat sejak 1960-an juga dimanfaatkan pada karya ini dengan mengkolaborasikan *electrophone* dengan *aerophone*, *membranophone*, dan *chordophone* untuk menciptakan *over dubbing* yang berarti penambahan lapisan-lapisan suara yang bertujuan untuk memperkaya bunyi. Para ahli membagi minimalisme menjadi kategori klasik dan postminimalis. Kedua gaya tersebut memiliki ciri khas yang berbeda. Karya ini sendiri memiliki ciri, yakni berdurasi 6 menit 10 detik, menggunakan pola-pola kalimat yang dapat dipahami, terbatas dalam harmoni, dinamika yang beragam, ekspresi emosional, lebih kepada pengulangan tekstur daripada struktur, tempo yang konsisten dan transformasi yang bertahap. Dengan ciri khas yang seperti itu, berdasarkan riset penelitian dengan menggunakan studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa karya Penghiburan Sejati digolongkan sebagai karya postminimalis. Tidak berhenti disitu, karya minimalis yang rata-rata munculnya

pada musik absolut, ternyata gayanya juga dapat diterapkan kepada musik program sebagai media penyampai pesan. Harmoni yang berulang dengan melodi yang terus mengalami perkembangan secara bertahap, juga dapat menjadi inovasi pada pola penyembahan yang umumnya dimainkan di gereja-gereja agar tidak terkesan monoton.

Hasil penelitian terhadap Komposisi “Penghiburan Sejati” sebuah refleksi musikal dengan menggunakan gaya musik minimalis dari kitab Mazmur 94:18-19, secara teologi juga memiliki keseimbangan antara musik dan pesan yang ingin disampaikan lewat lirik lagu yang ada. Penjabaran dari Mazmur 94:18-19 ini pun memberikan kesimpulan bahwa penghiburan sejati datang dari Allah saat umat-Nya dalam banyak pergumulan. Bagaimana manusia sering kehilangan fokus saat terjadi masalah, manusia sering membuat dirinya berpikir hal yang sia-sia, manusia cenderung sering memberi dirinya untuk dikuasai rasa khawatir, ketakutan, dan sebagainya bahkan mencari alternatif atau solusi instan untuk membuatnya memiliki kebahagiaan, terhindar dari pikiran khawatir sementara, dan bahkan hingga mengakhiri hidupnya. Pada nyatanya penghiburan sejati, damai sejati, ketenangan sejati, kehidupan sejati manusia hanya bisa dapatkan itu dari Allah. Mazmur 94:18-19 mengajarkan bahwa saat pikiran-pikiran itu datang, perlu diintervensi dengan kebenaran Allah dan jangan

pernah biarkan pikiran yang sia-sia itu mengambil kehidupan, sebab kasih setia Allah senantiasa menyokong kehidupan dan hanya penghiburan Allah yang dapat menyenangkan jiwa manusia.

Dalam Komposisi “Penghiburan Sejati” sebuah refleksi musikal dengan menggunakan gaya musik minimalis dari kitab Mazmur 94:18-19 diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah hasil penelitian dan wawasan komposisi agar bisa digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya baik itu didalam lingkup STT International Harvest, maupun dalam lingkup Sekolah Tinggi Teologi yang lain bisa membuat karya berbentuk minimalis lain sehingga bisa menambah wawasan dan referensi musik gereja, bahkan bisa sampai dalam lingkup sekolah musik yang lebih luas lagi.

Dalam lingkup gereja, diharapkan bisa menjadi referensi dorongan baru untuk menggunakan gaya minimalis kedalam *free flow worship*. Adanya sebuah pengembangan secara bertahap, diharapkan bisa memberi warna baru terhadap progresi yang sifatnya repetitive.

Diharapkan pula, untuk calon komposer selanjutnya yang ingin berkarya seperti karya komposisi penulis, bisa dijadikan referensi, dan dengan terbuka, penulis mempersilakan kepada calon komposer yang akan datang, apabila ingin melanjutkan karya komposisi “Penghiburan Sejati” menjadi lebih baik.

Diharapkan bisa menjadi contoh dan menjadi referensi untuk musik dunia, dan mengembalikan nilai musik gereja, yaitu untuk memuliakan Tuhan. Tidak hanya itu, diharapkan pula, musik gereja menjadi dampak untuk musik dunia secara luas.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk STT International Harvest perihal penciptaan musik adalah diperlengkapinya para mahasiswa dengan kelas-kelas musik digital sehingga kampus Harvest dapat mendorong para mahasiswa untuk bisa mempublikasikan karya-karya ke sosial media dengan harapan kampus ini menjadi kampus pilihan bagi para musisi yang ada diluar sana. Selain itu, secara akademik, dapat diperluas dalam materi musik program, agar mahasiswa yang memiliki minat bakat dalam musik program mendapatkan ilmu lebih dan dapat digunakan dalam pelayanan dimasyarakat, gereja, dan untuk memuliakan Tuhan maupun dalam pekerjaannya kelak.

Saran untuk lingkup musik secara luas, dapat mengembangkan musik digital, seperti penggunaan *digital audio workstation, mixing, mastering*, dan lain-lain yang sangat berkaitan dengan pekerjaan yang dibutuhkan oleh para sarjana seni lebih awal lagi, melihat perkembangan teknologi begitu cepat, diharapkan kampus juga mampu mengikuti percepatan era digital masa kini. Sehingga kampus ini dapat menjadi pilihan utama untuk dapat berkuliah.